

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pariwisata merupakan salah satu industri baru yang berpotensi membawa pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, standar hidup dan pengaktifan industri produktif lainnya di pemilik pariwisata (Wahab, 1997). Fenomena tersebut disebabkan adanya berbagai potensi yang dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata liburan dan melakukan aktivitas di luar rutinitas sehari-hari. Indonesia memiliki peluang besar untuk mengembangkan industri pariwisata karena negara ini kaya akan potensi sumber daya yang dapat menghasilkan pendapatan dan modal untuk pembangunan di tingkat lokal, regional, dan nasional (Widiastuti et al., 2015).

Kabupaten Pandeglang merupakan salah satu dari destinasi wisata Provinsi Banten dengan panorama alam yang memukau serta didukung oleh tempat wisata yang unik dan beragam, baik tentang alam, sejarah, maupun wisata bahari. Pertumbuhan pariwisata di Pandeglang menyebabkan semakin banyaknya investasi pada industri pariwisata, seperti hotel, restoran, kerajinan tangan dan masih banyak lainnya. Semua industri pariwisata ini menyediakan fasilitas, layanan atau produk kepada wisatawan. Industri pariwisata dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian Pandeglang, sehingga perekonomian Pandeglang sangat bergantung pada pengembangan pariwisata.

Perkembangan suatu destinasi wisata tidak lepas dari minat kunjungan kembali wisatawan. Banyak pendapat menyatakan bahwa wisatawan mengunjungi suatu tempat wisata hanya untuk menikmati daya tarik dan objek wisata yang diunggulkan, padahal setiap wisatawan yang berkunjung memiliki motivasi yang berbeda-beda seperti melihat, menikmati dan mendapatkan pengalaman sebanyak mungkin, dimana bukan hanya untuk melihat daya tarik dan objek wisata tertentu saja, tetapi juga tentang meningkatkan wawasan, pengetahuan dan keterampilan akan suatu hal. Pandangan ini juga didukung oleh Heher (2003) yang berpendapat

bahwa wisatawan pada dasarnya mempunyai motif, minat, motivasi dan karakteristik sosial, ekonomi dan budaya yang berbeda. Dengan motif dan latar belakang yang berbeda-beda tersebut, wisatawan menjadi bagian penting dalam kegiatan pariwisata karena berperan dalam permintaan terhadap produk dan jasa pariwisata.

Minat berkunjung kembali wisatawan juga dapat dilihat dengan pendekatan keruangan dalam keilmuan geografi, sebagaimana wisatawan menentukan objek wisata tujuannya dengan melihat pada pemahaman terhadap motivasi para pengunjung (Widiastuti et al., 2015). Adapun faktor-faktor tersebut diambil dari konsep geografi dengan pendekatan keruangan. Penelitian ini mengambil tiga konsep geografi berupa keterjangkauan, jarak, dan lokasi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh ketiga konsep tersebut terhadap minat berkunjung wisatawan ke KEK Tanjung Lesung dan Pantai Carita. Pemilihan destinasi wisata dilakukan berdasarkan kebutuhan wisatawan dan tergantung preferensi wisatawan. Memahami keputusan wisatawan saat berwisata dan faktor-faktor yang mempengaruhi niat mereka saat memilih destinasi dapat menjadi hal yang penting dalam mendukung perencanaan dan pengembangan destinasi pariwisata (Lam & Hsu, 2006).

Keterkaitan geografi dan pariwisata dapat dilihat dari sistem kepariwisataan dalam suatu perjalanan pariwisatanya. Hal tersebut memiliki keterkaitan sendiri yaitu daerah asal wisatawan, daerah tujuan wisatawan dan sistem rute. Adanya peranan geografi yaitu menjadi penghubung diantara ketiga sistem tersebut. Selain itu geografi juga berdistribusi terkait kajian mengenai kondisi alam, kondisi manusia, atau bahkan interaksi diantara keduanya. Sebagaimana keputusan berkunjung wisatawan yang dapat dilihat dengan pendekatan keruangan seperti bagaimana wisatawan menentukan destinasi wisata tujuannya dengan melihat pada pemahaman terhadap motivasi para pengunjung dalam konteks keruangan, sehingga peran pendekatan spasial menjadi penting dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata di suatu daerah (Munro et al., 2019).

Faktor pendukung yang mempengaruhi perilaku wisatawan dalam segi keruangan, meliputi keterjangkauan, jarak, dan lokasi, yang didapatkan dari konsep geografi dengan pendekatan keruangan yang dapat dilihat penerapannya dalam mempengaruhi wisatawan untuk melakukan kunjungan. Faktor-faktor tersebut menjadi acuan dalam melihat pengaruhnya terhadap keputusan berkunjung wisatawan, yang mana kunjungan wisatawan ke suatu destinasi wisata akan berhubungan langsung dengan pilihan wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata (Xue & Zhang, 2020).

Dalam beberapa tahun terakhir, serangkaian bencana alam berupa gempa dan tsunami telah melanda banyak wilayah di Indonesia, yang telah menelan korban jiwa hingga ratusan ribu orang. Salah satu bencana tsunami besar adalah yang terjadi pada tanggal 22 Desember 2018 di wilayah Provinsi Selat Sunda, tsunami tersebut disebabkan oleh gelombang pasang surut yang tidak normal, akibat dari letusan gunung berapi Anak Krakatau. Bencana tersebut mengakibatkan korban tewas mencapai 222 jiwa, korban luka 843 orang, dan orang hilang sebanyak 28 orang. (Anwar et al., 2020)

Salah satu daerah yang terkena dampak paling besar adalah Pesisir Pandeglang. Di Kabupaten Pandeglang tercatat 33 orang meninggal dunia, 491 orang luka-luka, 400 unit rumah rusak berat, 9 hotel rusak berat, dan 10 kapal rusak berat. Daerah yang terdampak adalah permukiman dan kawasan wisata di sepanjang Pantai seperti Pantai Tanjung Lesung dan Carita. Saat kejadian banyak wisatawan berkunjung di pantai sepanjang Pandeglang. (Bnpb.go.id, 2018). Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat kunjungan Kembali wisatawan setelah bencana ini terjadi.

Tingkat kunjungan wisata ke Kabupaten Pandeglang terus menurun dalam dua tahun terakhir. Dampak tsunami Selat Sunda diakhir 2018 dan gempa bumi di Agustus 2019, serta COVID-19 di 2020 disinyalir menjadi penyebab anjloknya kunjungan wisatawan. Bahkan proses pemulihan yang dilakukan selama satu tahun ke belakang, belum mampu mengangkat kembali animo pelancong ke Pandeglang. Hal itu terlihat dari data kunjungan wisatawan tahun 2018 yang hanya mencapai

3,1 juta orang. Jumlah itu meleset dari target sebesar 3,8 juta kunjungan, baik dari wisatawan nusantara (Wisnus) maupun wisatawan mancanegara (Wisman). Begitu pun tahun 2019, yang lagi-lagi hanya mencapai 3 juta kunjungan. Padahal sebagai daerah yang memiliki Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Tanjung Lesung, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) telah mematok sebanyak 5,7 juta pelancong datang ke Pandeglang (Dendy Fachreinsyah, 2020). Berdasarkan hasil paparan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Keruangan Terhadap Minat Kunjungan Kembali Wisatawan di KEK Tanjung Lesung dan Pantai Carita.

## **1.2 Perumusan Masalah**

KEK Tanjung Lesung yang berada di Desa Tanjung Jaya, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang merupakan KEK berbasis pariwisata pertama di Indonesia, dengan keindahan alam yang dikenal dengan panorama yang indah, baik darat maupun bawah air dan atraksi wisata yang beragam.

Sedangkan, Pantai Carita Berdasarkan administrasi pemerintahan merupakan bagian dari wilayah Desa Sidanglaut, Kecamatan Labuan, Kabupaten Pandeglang. Pantai Carita merupakan pantai yang berbentuk teluk. sehingga, letak Pantai Carita adalah di Teluk Carita. Pantai Carita memiliki pemandangan laut yang terbilang menarik. Pemandangan Gunung Krakatau yang terlihat menjulang di sebelah barat memberikan keunikan tersendiri (Sadikin et al., 2008).

Akibat dari adanya Tsunami Selat Sunda pada akhir tahun 2018 serta pandemi COVID-19, proses pemulihan yang dilakukan selama tiga tahun ke belakang belum dapat mengangkat daya tarik wisatawan. Hal tersebut terlihat dari data kunjungan tahun pada tahun 2019 sebesar 2,96 juta kunjungan dari target 3,8 juta kunjungan, dan semakin menurun sebanyak 47% menjadi 1,98 juta kunjungan pada tahun 2020. Dengan didasari oleh penelitian terdahulu, bahwa mengetahui pengaruh dari faktor keruangan yang meliputi keterjangkauan, jarak, dan lokasi terhadap keputusan berkunjung wisatawan. Faktor-faktor keruangan tersebut diambil dari konsep geografi dengan pendekatan keruangan yang dapat dilihat penerapannya untuk menganalisis pengaruh wisatawan dalam melakukan keputusan untuk berkunjung. Sehingga hal tersebut penting untuk diketahui sebagai pengembangan usaha pariwisata dalam membahas pemilihan destinasi wisata (Xue & Zhang, 2020) dan

dapat menjadi upaya untuk meningkatkan angka jumlah wisatawan yang berkunjung ke KEK Tanjung Lesung dan Pantai Carita.

Maka sesuai dengan penjabaran diatas, pertanyaan yang diajukan dalam tulisan ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh faktor-faktor keruangan terhadap minat kunjungan kembali wisatawan ke KEK Tanjung Lesung dan Pantai Carita?
2. Faktor-faktor keruangan manakah yang paling berpengaruh dominan terhadap minat kunjungan Kembali wisatawan ke KEK Tanjung Lesung dan Pantai Carita?

Harapannya setelah mendapatkan jawaban atas pertanyaan penelitian diatas, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisata dan pengembangan wisata di KEK Tanjung Lesung dan Pantai Carita.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis faktor-faktor keruangan terhadap minat kunjungan Kembali wisatawan di KEK Tanjung Lesung dengan Pantai Carita terhadap minat kunjungan Kembali wisatawan, diantaranya ada beberapa tujuan yaitu :

1. Untuk Mengetahui pengaruh faktor-faktor keruangan terhadap minat kunjungan kembali wisatawan ke KEK Tanjung Lesung dan Pantai Carita.
2. Untuk Mengetahui faktor-faktor keruangan manakah yang paling berpengaruh dominan terhadap minat kunjungan Kembali wisatawan ke KEK Tanjung Lesung dan Pantai Carita.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Sebagai syarat menempuh pendidikan strata 1 pada Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2. Manfaat secara akademis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembuktian pengaruh dari faktor-faktor keruangan di KEK Tanjung Lesung dan Pantai Carita terhadap minat kunjungan Kembali.
3. Sebagai informasi dasar masyarakat tentang faktor-faktor keruangan terhadap minat kunjungan kembali di wilayah tersebut.

## **1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya**

### **1.5.1 Telaah Pustaka**

#### **Dampak Bencana Alam**

Tidak semua peristiwa alam dapat dikategorikan sebagai bencana alam, apabila sebuah peristiwa alam mengakibatkan korban jiwa dan kerugian maka baru disebut dengan bencana alam. Terdapat dua jenis bencana alam, yaitu dampak langsung dan tidak langsung. Dampak langsung merupakan dampak yang langsung dirasakan saat peristiwa bencana tersebut berlangsung, sementara bencana alam tidak langsung dimana dampaknya dirasakan setelah peristiwa berlangsung. Sementara bencana alam merupakan bencana yang disebabkan oleh suatu peristiwa atau rangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam, seperti gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, banjir, kekeringan, angin topan, tanah longsor (pasal 1 UU RI No.24 tahun 2007), Tentang Penanggulangan Bencana.

Menurut Priyatin (2011) bencana alam yang menimpa suatu kawasan dapat menimbulkan kerugian yang besar baik. Kerugian tersebut meliputi beberapa hal dari kerusakan ekosistem, hilangnya kawasan pemukiman dan lokasi tanah garapan maupun kehilangan nyawa manusia dan ternak peliharaan. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mengelompokkan bencana alam yang ada di Indonesia menjadi 12 hal yaitu gempa bumi, letusan gunung api, tsunami, tanah longsor, banjir, banjir bandang, kekeringan, kebakaran, kebakaran hutan, angin puting beliung, gelombang pasang atau badai, dan abrasi. Dari ke 12 bencana alam tersebut salah satunya adalah tsunami, yang merupakan subjek dari penelitian ini.

## **Pendekatan Spasial**

Pendekatan spasial merupakan salah satu dari ketiga pendekatan yang utama dalam Geografi, yaitu pendekatan kelingkungan dan pendekatan kompleks wilayah. Pendekatan merupakan suatu cara mendekati, cara mengkaji dan cara menganalisis. Keruangan memiliki kata asal berupa ruang, mendapatkan awalan ke dan akhiran, sesuatu yang bersifat ruang. Sementara ruang merupakan suatu bentukan muka bumi yang dibatasi oleh sisi. Sementara, pendekatan keruangan merupakan suatu kajian terhadap fenomena geosfer dengan menekankan pada eksistensi utama pada ruang.

Pendekatan keruangan memiliki 9 tema yaitu pola keruangan, struktur keruangan, proses keruangan, interaksi keruangan, asosiasi keruangan, sinergisme keruangan, organisasi keruangan, komparasi keruangan, kecenderungan keruangan. Pendekatan keruangan didalamnya termasuk pendekatan aktivitas manusia, pendekatan topic, dan pendekatan regional. Adapun dari para ahli menjelaskan bahwa pendekatan keruangan sangat terkait dengan pencatatan dan deskripsi fenomena geografi yang terdiri dari 8 fenomena alam dan manusia di permukaan bumi, dan variabel ruang menjadi perhatian khusus.

Struktur keruangan merupakan analisis keruangan dimana menekankan pada makna struktur atau bentuk elemen pembentuk keruangan. Kekhasan gejala pada suatu ruang atau wilayah dapat diamati dengan komponen pembentukan fisik, alam, dan manusia. Komponen fisik dapat dikaji dari penggunaan lahan, struktur geologi, morfologi, ketinggian, dan kemiringan. Sementara komponen manusia dapat dikaji dari struktur demografi, Pendidikan, pendapatan, pekerjaan, ekonomi, budaya, dan lainnya (Hardati, 2018)

## **Faktor-Faktor Keruangan**

Minat berkunjung kembali wisatawan juga dapat dilihat dengan pendekatan keruangan dalam keilmuan geografi, sebagaimana wisatawan menentukan objek wisata tujuannya dengan melihat pada pemahaman terhadap motivasi para pengunjung (Widiastuti et al., 2015). Adapun faktor-faktor tersebut diambil dari

konsep geografi dengan pendekatan keruangan. Penelitian ini mengambil tiga konsep geografi berupa keterjangkauan, jarak, dan lokasi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh ketiga konsep tersebut terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke KEK Tanjung Lesung dan Pantai Carita.

### **Geografi Pariwisata**

Keterkaitan geografi dan pariwisata dapat dilihat dari sistem kepariwisataan dalam suatu perjalanan pariwisatanya. Hal tersebut memiliki keterkaitan sendiri yaitu daerah asal wisatawan, daerah tujuan wisatawan dan sistem rute. Adanya peranan geografi yaitu menjadi penghubung diantara ketiga sistem tersebut. Selain itu geografi juga berdistribusi terkait kajian mengenai kondisi alam, kondisi manusia, atau bahkan interaksi diantara keduanya. Dengan adanya unsur geografis ini dapat mengkaji potensi pariwisata yang terjadi.

Geografi pariwisata juga dapat menentukan potensi suatu tempat pariwisata, selain itu peran pariwisata geografi juga dapat mengkaji objek wisata terkait dengan bentuknya, jenisnya, persebaran dan juga wisawatanya sebagai konsumen tempat pariwisata tersebut. Geografi pariwisata juga dapat mengkaji unsur-unsur penunjang suatu daerah untuk kepentingan pariwisata terkait potensi dan karakteristik suatu daerah yang berbeda-beda, seperti bentang alam pegunungan, pantai, hutan dan danau yang bisa dikembangkan untuk usaha industri pariwisata (I Nyoman Sunarta, 2019).

### **Minat Kunjungan Kembali**

Minat berkunjung kembali bias diartikan dengan perilaku wisatawan untuk mengulangi kunjungan ke sebuah destinasi. Minat berkunjung kembali merupakan suatu bagian dari loyalitas wisatawan dan keinginan untuk mengunjungi kembali sebuah destinasi kedepannya. Menurut Petrick & Backman (2002) keinginan untuk berkunjung kembali di masa depan dapat dipengaruhi oleh sikap wisatawan terhadap pengalaman pada masa lalu (Nur Ali Darajat et al., 2021)

Minat berkunjung kembali merupakan niat dari pengunjung untuk mengunjungi kembali suatu destinasi dalam periode tertentu dan niat untuk sering

berkunjung ke destinasi tersebut. Faktor lain yang terlibat dalam pengukuran Minat berkunjung kembali termasuk keinginan untuk merekomendasikan kepada orang lain melalui word-of mouth yang positif dan motivasi pengunjung itu sendiri (Nur Ali Darajat et al., 2021).

### 1.5.2 Penelitian Sebelumnya

Pada penelitian terdahulu dapat ditemukan suatu temuan maupun kesimpulan dari penelitian tersebut. Setelah dilakukan dengan seksama sejenis yang mengambil tema strategi pengembangan obyek wisata pantai, maka muncul persamaan maupun perbedaan disetiap penelitian yang telah dilakukan. Dalam persamaan dan perbedaan tersebut bisa memberikan gambaran terkait dengan analisis faktor-faktor keruangan sehingga dapat mendorong suatu penelitian supaya bisa terciptakan persamaan dan perbedaan dari suatu peneliti sebelumnya. Dapat dilihat untuk perbedaan dan persamaan di tabel berikut:

**Tabel 1.** Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Fauzi, (2020)	Menyimak Fenomena Tsunami Selat Sunda	untuk menggambarkan da metode pnelitian deskriptif ini hanya bersifat terbatas untuk menggambarkan dan melukiskan apa yang ada sekarang	kualitatif	Bencana tsunami di Selat Sunda memberikan dampak psikologis bagi masyarakat di wilayah Banten dan sekitarnya. Traumatik akibat bencana tsunami yang mereka alami perlu mendapatkan penanganan yang serius. Bantuan berupa konseling untuk mereduksi traumatik mereka belum banyak dilakukan.
Nur Ali Darajat et al., (2021)	Pengaruh Persepsi Risiko Bencana Tsunami dan Citra Destinasi Terhadap Niat Berkunjung Kembali	menganalisis pengaruh persepsi risiko bencana tsunami dan citra destinasi terhadap niat berkunjung Kembali	kuantitatif	Persepti resiko tsunami tidak berpengaruh terhadap niat berkunjung Kembali ke suatu destinasi sehingga persepsi resiko tidak menjadi alasan wisatawan

	Wisatawan ke Pantai Anyer Selat Sunda			mengurangi niat berkunjung
Mulyawati et al., (2019)	Impact of tsunami Sunda Strait to coastal tourism in Tanjung Lesung Special Economic Zone Pandeglang Regency Selat Sunda Province	mengetahui besarnya dampak yang terjadi pada KEK Tanjung Lesung sebagai kawasan wisata pantai akibat bencana tsunami pada bulan Desember 2018.	kuantitatif	Dampak tsunami selat sunda di KEK Tanjung Lesung Paling berpengaruh terhadap penurunan jumlah wisatawan pada 2019 akibat trauma tsunami yang melanda
Sulistiyafani & Sastrawan, (2021)	Pengaruh Citra Destinasi Terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisatawan di Pantai Pandawa Bali	mengetahui signifikansi pengaruh citra destinasi terhadap minat kunjungan ulang wisatawan di Pantai Pandawa	kuantitatif	Citra destinasi memiliki hubungan yang kuat terhadap minat kunjungan ulang wisatawan di pantai Pandawa Bali
Sagala et al., (2021)	Building resilience from double disasters: The direct impact of the Pandeglang tsunami 2018 and COVID-19 outbreak on tourism and supporting industry	memahami dampak langsung pariwisata dan industri pendukungnya pascatsunami dan wabah COVID-19 di Pandeglang.	kualitatif	Dampak langsung dari kedua bencana tersebut memiliki 3 aspek, yaitu kerusakan asset fisik, penurunan nilai harta, dan hilangnya nyawa. Adanya bencana tsunami dan pandemic juga menjadi pukulan besar bagi pariwisata di pandeglang
Anwar et al., (2020)	Strategi Pemberdayaan Wilayah Pesisir Dalam Menghadapi Bencana Tsunami Serta Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah (Studi di Desa Bulakan,	Menganalisis implementasi strategi pemberdayaan wilayah pesisir dan mekanisme sinergitas kelembagaan yang dilaksanakan di wilayah Desa Bulakan, Kecamatan Cinangka,	kualitatif	Pemberdayaan wilayah pesisir di Desa Bulakan dalam bentuk sinergitas kelembagaan di Kabupaten Serang dilakukan dengan rencana aksi penanggulangan bencana tsunami berbasis pemberdayaan wilayah pesisir yang meliputi pembinaan kesadaran bencana

	Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang, Selat Sunda)	Kabupaten Serang, Provinsi Selat Sunda.		masyarakat pesisir, dan menyusun rencana simulasi bencana tsunami berkelanjutan.
--	--	---	--	--

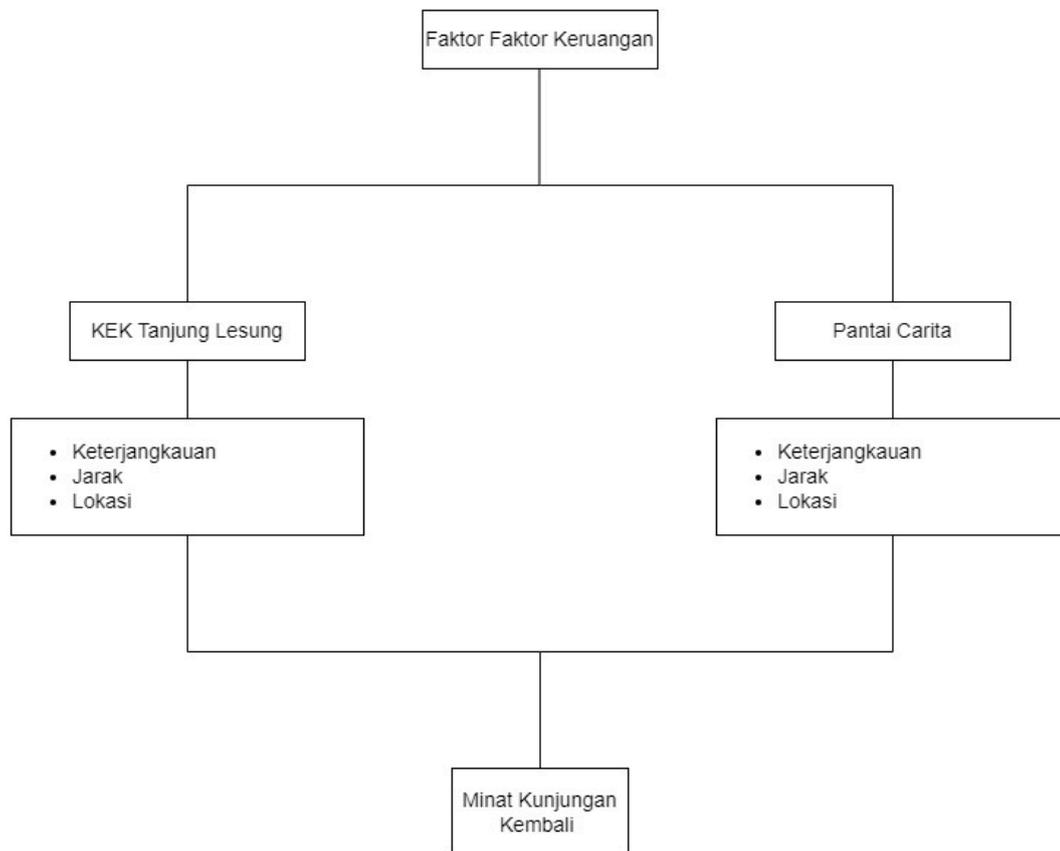
Untuk persamaan dengan penelitian terdahulu dapat dilihat dari persamaan kajiannya yaitu minat kunjungan Kembali. Lalu persamaan lainnya adalah metode penelitiannya. Sedangkan untuk perbedaannya terdapat pada lokasi penelitiannya yaitu penelitian ini membandingkan 2 tempat wisata yang berbeda yaitu KEK Tanjung Lesung dan Pantai Carita. Lalu perbedaan lainnya adalah outputnya yang merupakan output dari perbandingan 2 tempat wisata yang berbeda yaitu KEK Tanjung Lesung dan Pantai Carita.

### 1.6 Kerangka Penelitian

Daerah Selat Sunda memiliki 2 tempat wisata yang paling populer yaitu KEK Tanjung Lesung dan pantai carita. Keduanya mempunyai persamaan, perbedaan dan keunikannya masing masing. Salah satu persamaanya adalah kedua tempat wisata tersebut berkolasi di kabupaten pandeglang, walaupun di lokasi sama kedua pantai memiliki kepopularitas yang berbeda. KEK Tanjung Lesung baru dioperasikan pada tahun 2015, memiliki berbagai macam jenis wisata yang disuguhkan diantaranya kondisi pantai yang masih bersih dan asri sehingga menarik perhatian pengunjung, wahana bermain golf dengan pemandangan yang indah, watersport yang beragam, mempelajari budaya Mongolia di *Mongolian culture center*, berkeliling tanjung lensing dengan sepeda atau ATV, menikmati alam bawah laut dengan cara *snorkling* dan *diving*, atraksi tarian api yang fenomenal, dan menikmati langit malam tanpa gangguan polusi cahaya (Yamin, 2020). Sementara di pantai carita memiliki berbagai wisata yang ditawarkan juga, diantaranya adalah wahana air, berkemah di pantai, penginapan yang memiliki akses langsung ke pantai carita, dan terdapat wisata pelayaran ke beberapa lokasi destinasi wisata lainnya (Ma'arif, 2022).

Pariwisata berkembang berkat pergerakan orang untuk mencari hal yang belum diketahui, menjelajahi daratan baru, atau mengalami perjalanan baru. Faktor spasial seperti keterjangkauan, jarak dan lokasi dapat mempengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung ke KEK Tanjung Lesung, hal ini penting untuk diketahui pengaruhnya sebagai salah satu strategi pengembangan usaha pariwisata dalam meningkatkan jumlah wisatawan.

Penelitian ini bertujuan meneliti pengaruh faktor-faktor keruangan terhadap minat kunjungan kembali masyarakat yang sudah pernah ke KEK Tanjung Lesung dan Pantai Carita dengan melihat kondisi dan motivasi dari masyarakat tersebut.



**Gambar 1.** Kerangka Penelitian

## 1.7 Hipotesis

Dari uraian penjelasan kerangka penelitian diatas, karna adanya faktor-faktor keruangan tersebut, ketiga faktor keruangan yaitu keterjangkauan, jarak dan lokasi mempengaruhi minat kunjungan ke KEK Tanjung Lesung dan Pantai Carita. Hal ini menyebabkan adanya penurunan jumlah wisatawan ke kedua tempat tersebut. sehingga peneliti tertarik untuk melihat bagaimana respon wisatawan untuk mengunjungi Kembali ke KEK Tanjung Lesung dan Pantai Carita. dengan demikian penelitian ini memiliki hipotesis yang dirumuskan adalah adanya dampak dari faktor-faktor keruangan terhadap minat kunjungan Kembali di KEK Tanjung Lesung dan Pantai Carita.

## 1.8 Batasan Operasional

Penelitian mengenai Analisis faktor-faktor keruangan terhadap minat kunjungan kembali wisatawan di KEK Tanjung Lesung dan Pantai Carita memiliki Batasan operasional yaitu :

- a. KEK adalah Kawasan dengan batas tertentu dalam wilayah hukum negara kesatuan republik Indonesia, ditetapkan untuk menyelenggarakan manfaat perekonomian di daerah tertentu. KEK dikembangkan melalui penyiapan Kawasan yang memiliki keunggulan geoekonomi dan geostrategi.
- b. Tanjung Lesung & Pantai Carita, merupakan dua wisata ter populer di daerah Pandeglang, Selat Sunda.
- c. Minat kunjungan Kembali merupakan minat dari pengunjung untuk mengunjungi kembali suatu destinasi dalam periode tertentu dan niat untuk sering berkunjung ke destinasi tersebut
- d. Wahana Rekreasi merupakan oebjek wisata atau keadaan alam yang memiliki daya Tarik untuk dikunjungi wisatawan, bisa berupa objek alam (pantai, gunung, sungai) atau objek wisata bangunan (museum, benteng atau situs peninggalan sejarah lainnya)

- e. WISNUS & WISMAN merupakan singkatan dari Wisatawan Nusantara (WISNUS) dan Wisatawan Mancanegara (WISMAN). Wisatawan ini sendiri merupakan orang yang mengunjungi objek wisata.
- f. Rumus Lemeshow merupakan rumus yang digunakan untuk mengetahui jumlah sampel karna dengan menggunakan sampel ini, peneliti dapat memnentukan populasi sempel untuk melakukan sebuah penelitian.
- g. Google Form adalah salah satu fitur dari google untuk membuat kuisisioner dalam bentuk formulir atau survei dan dapat disebar melalui internet.